

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan penerapan prinsip sehat dalam perubahan dan penyusunan sifat-sifat fisik dalam kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Prinsip kesehatan perlu dibangun di lingkungan masyarakat karena ini merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan ini untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup dalam keadaan sehat yang optimal bagi setiap orang.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sehat menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1948 yaitu “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan” (Whardani YF, dkk, 2015).

Pemeliharaan kesehatan merupakan upaya menanggulangi dan mencegah gangguan kesehatan yang memerlukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan. Pendidikan kesehatan di lingkungan masyarakat sangat diperlukan, oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk membantu dan mengawasi agar masyarakat selalu melaksanakan pola hidup sehat.

Pada masa ini dimana sedang terjadi pandemi secara global, yaitu *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Virus covid-19 merupakan virus yang menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dan menyebar dengan cepat melalui sentuhan dan percikan. Sehingga siapapun dapat terinfeksi jika tidak berhati-hati.

Kemunculan kasus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat dan menyebar ke berbagai provinsi hingga saat ini. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Unit pelayanan kesehatan

seperti Rumah Sakit, Klinik, dan Puskesmas yang ikut serta dalam menanggulangi covid-19 secara aktif pada garda terdepan dengan berbagai cara kepada masyarakat secara umum yang berada di wilayah kerjanya.

Pusat kesehatan masyarakat atau Puskesmas merupakan suatu organisasi unit pelaksana fungsional Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Di Kabupaten Cirebon terdapat 60 Puskesmas yang tersebar di seluruh Kecamatan. Salah satunya yaitu Puskesmas Kepuh yang berada di Kecamatan Palimanan. Kecamatan Palimanan sendiri memiliki dua pusat kesehatan masyarakat, yaitu Puskesmas Palimanan dan Puskesmas Kepuh.

Puskesmas Kepuh merupakan unit kesehatan masyarakat yang berada di Desa Semplo Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Meski sudah berpindah tempat yang pada mulanya berada di desa Kepuh, namun puskesmas ini masih dinamakan Puskesmas Kepuh. Puskesmas Kepuh membantu dan melayani masyarakat yang berada di wilayah kerjanya yaitu Desa Kepuh, Desa Semplo, Desa Cilukrak, Desa Balerante, dan Desa Panongan.

Meningkatnya penularan virus Covid-19 di Indonesia, khususnya wilayah Cirebon, mengindikasikan potensi penularan masih terus berlangsung. Terdorong hal ini, Puskesmas Kepuh terus berupaya meningkatkan pelayanan melalui berbagai macam program diantaranya mensosialisasikan dalam rangka mendukung masyarakat supaya tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan.

Dalam menangani dan mencegah Covid-19 masuk di wilayah kerja Puskesmas Kepuh, perlu adanya komunikasi antara petugas Puskesmas dengan masyarakat, khususnya desa Kepuh. Penting dilakukan karena komunikasi merupakan modal awal untuk menginformasikan pencegahan apa saja yang perlu diterapkan oleh masyarakat. Untuk menyampaikan sebuah informasi, perlu adanya strategi komunikasi yang harus dilakukan oleh petugas penyuluh Puskesmas Kepuh.

Desa Kepuh merupakan desa yang berada di Kecamatan Palimanan, Cirebon. Desa ini tergolong desa yang masyarakatnya paham akan teknologi dan informasi. Terlihat dari aktivitas warganya yang sebagian besar adalah seorang pelajar, tenaga pendidik, dan pekerja kantor atau pabrik. Oleh karena itu, masyarakat desa Kepuh besar kemungkinan sudah mengetahui informasi mengenai Covid-19 yang saat itu masih berada di Kota Wuhan, China.

Masyarakat desa Kepuh harus tetap waspada dan harus selalu menerapkan protokol kesehatan disaat masa adaptasi kebiasaan baru. Petugas Puskesmas Kepuh selalu menghimbau agar masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Bukan hanya petugas Puskesmas saja yang selalu menghimbau, akan tetapi pemerintah Desa dan para kader kesehatan Desa seperti posyandu/ klinik Desa juga ikut andil dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 dan memberi bantuan berupa masker untuk masyarakat Desa Kepuh.

Namun, himbauan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kepuh sepertinya masih kurang direspon oleh masyarakat Desa Kepuh. Peneliti melihat masih banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker saat keluar rumah, berkerumun dan sedikit yang menjaga jarak, tetapi di beberapa titik terdapat tempat untuk mencuci tangan.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan, tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain atau lingkungan lain, maka untuk mengatasi keterbatasannya itu sangat diperlukan adanya kontak dengan orang lain. Salah satu kontak tersebut diwujudkan dengan komunikasi. Bahkan, komunikasi bisa menjadi penyambung pesan sebuah kelompok kepada khalayak ramai sehingga terwujud suatu tujuan tertentu yang diinginkan secara bersama (Hanani Silfia, 2017 : 16).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Petugas Puskesmas Kepuh Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon”**.

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Petugas Puskesmas Kepuh Dalam Melakukan Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi petugas Puskesmas Kepuh dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh?
2. Bagaimana keberhasilan dari sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kepuh?
3. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kepuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi petugas Puskesmas Kepuh dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh.

2. Untuk mengetahui tindakan dari sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kepuh.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kepuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a) Sebagai penambah referensi ilmiah bagi kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, terkait strategi komunikasi petugas kesehatan yang ada di puskesmas.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i terutama jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar dapat mengetahui dan memahami strategi komunikasi petugas Puskesmas Kepuh dalam melakukan sosialisasi mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dalam memahami teori dan praktek di lapangan.
 - b) Memberikan informasi, masukan dan pedoman kepada petugas Puskesmas Kepuh yakni mengenai strategi komunikasi petugas Puskesmas Kepuh dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2012, 181).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi objek analisis studi kasus. Peneliti diberi kebebasan membangun struktur penulisan berdasarkan domain mana yang dikembangkan (Bungin, 2007, 238).

G. Sumber Data

Data adalah pencatatan hasil dari penelitian atau sumber yang diperoleh dalam penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian dan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini data primer berupa catatan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala dan Petugas Penyuluh Puskesmas Kepuh serta masyarakat Desa Kepuh yang memberikan informasi secara keseluruhan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa hasil wawancara dengan pihak terkait, jurnal yang berkaitan dengan materi penelitian dan bahan yang bisa dijadikan rujukan seputar penelitian, penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan bahan pengembangan bahan penelitian yang akan dilakukan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Satori dan Aan, 2017, 103).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara atau tanya jawab dengan tanya jawab secara langsung (Afifuddin, Saebani, 2012, 131).

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2012, 111).

b. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifuddin, Saebani, 2012, 134).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi (Afifuddin, Saebani, 2012, 141).

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema

dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Afifuddin, Saebani, 2012, 145).

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisa studi kasus. Analisa juga dapat dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian mengolah semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi berkas-berkas dan dokumentasi lainnya sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2016, 244).

Dalam strategi seperti itu, tiga teknik analisis yang menentukan hendaknya dipergunakan, yaitu: penjodohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Masing-masing strategi ini dapat diaplikasikan baik pada suatu penelitian yang mencakup desain kasus tunggal maupun multikasus, dan setiap studi kasus hendaknya mempertimbangkan teknik-teknik ini (K.Yin, 2011, 133).

Penjodohan pola, logika ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal yang bersangkutan. Pembuatan eksplansi, tujuannya ialah menganalisis data studi kasus dengan cara eksplansi tentang kasus yang bersangkutan dan mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya, bukan untuk menyimpulkan suatu penelitian. Sedangkan analisis deret waktu dapat mengikuti banyak pola sebagaimana telah menjadi judul di beberapa buku teks dalam psikologi ekperimental dan klinis (K.Yin, 2011, 140-150).